

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam segala aspek kepribadian dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat”.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agarsiswa mempelajari dan memahami alam semesta. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar

secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa, “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari IPA merupakan bidang studi yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan.

Guru dalam sistem pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan di sini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental sehingga dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 dan 14 September 2018 yaitu pada hari Kamis dan Sabtu di kelas V SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung

melakukan metode ceramah dan tanya jawab, pada saat proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media atau alat peraga sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat kurangnya motivasi dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPA, akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah keiteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Seperti terlihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar IPA Pada Ujian mid Semester Kelas V SD Negeri 10 Sungai Sapiah Kota Padang Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan (%)			
		Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
V.A	26	9	35 %	17	65 %
V.B	21	7	33%	14	67 %

*Sumber: Guru kelas V.A, V. B SDN 10 Sungai Sapiah Kota Padang (2019)*

Nilai rata-rata semester I pembelajaran IPA tahun ajaran 2018/2019 masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari data tersebut terdapat bahwa nilai IPA siswa masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 75. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa masih sangat rendah di setiap kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian, guna memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mencapai hasil belajar IPA siswa, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih dengan

keterampilan khusus untuk tampil di kelas. Djamarah (2006:90) menyatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan”.

Berkaitan permasalahan yang telah diuraikan, solusi yang digunakan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi*. Penggunaan model pembelajaran ini dimaksudkan dapat agar meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi IPA yang diajarkan. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung melakukan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru tidak menggunakan media atau alat peraga sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.
3. Pada saat proses pembelajaran terlihat kurangnya motivasi dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPA.
4. Hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah keiteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif tingkat C1 (pengetahuan), dan C2 (pemahaman) dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA di kelas V SDN 10 Sungai Sapih?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh hasil belajar IPA siswa yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 10 Sungai Sapih.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang

bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPA dan dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.

- b. Bagi guru, sebagai pertimbangan dan bahan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan , khususnya mata pelajaran IPA.
- c. Bagi siswa untuk memperoleh suatu cara belajar IPA yang lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- d. Referensi bagi para pembaca untuk penelitian lebih lanjut.